

## **Peningkatan Kemampuan Motorik Anak dengan Membuat di Rumah Belajar Pelangi Nusantara**

**Rahmadiyah Josina Ukas<sup>1</sup>, Naurah Satya Azkia<sup>2</sup>, Hans Perdana Wijaya<sup>3</sup>, Intan Kumala Pasya<sup>4</sup>, Mutiara Anisa Putri<sup>5</sup>, Silfa Sabila<sup>6</sup>, Zefanya Febe Putranti<sup>7</sup>, Ika Bali<sup>8\*</sup>, B. M. A. S. Anaconda Bangkara<sup>9</sup>, Carolus Kaswandi<sup>10</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Presiden, Bekasi, Indonesia

\*Email: [ika.bali@president.ac.id](mailto:ika.bali@president.ac.id)

---

*Diterima: 07-04-2025*

*Direvisi: 10-04-2025*

*Dipublikasikan: 17-04-2025*

---

### **Abstrak**

Pendidikan adalah hal penting untuk masa depan anak. Namun, banyak yang harus berhenti sekolah karena keterbatasan ekonomi, sehingga anak-anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikan formal dan mengembangkan kemampuan motorik halus. Manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah meningkatkan perkembangan dan aktivitas peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf, meningkatkan pertumbuhan fisik, meningkatkan perkembangan keterampilan, emosi intelektual dan keterampilan sosial. Indonesia kaya akan budaya, salah satunya batik, yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui teknik lilin dan pewarnaan. Oleh karena itu, penulis mengadakan kegiatan sosial di Rumah Belajar Pelangi Nusantara untuk belajar batik bersama anak-anak di tempat tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, edukasi budaya, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Metode yang digunakan adalah penelitian partisipatoris berbasis komunitas, melibatkan anak-anak secara langsung dalam pembelajaran batik sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri anak-anak, serta lingkungan belajar yang aman dan lebih mendukung di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Selain itu, kegiatan ini menekankan manfaat budaya dan pendidikan dari batik untuk perkembangan anak secara menyeluruh, terutama bagi mereka yang memiliki akses terbatas ke pendidikan formal. Kesimpulannya, kemampuan motorik halus anak-anak meningkat, namun terdapat perbedaan antara anak yang belajar di sekolah formal dan informal dengan keterbatasan ekonomi. Disarankan agar kegiatan ini diperluas ke lebih banyak lokasi dan melibatkan lebih banyak anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, serta lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk jangka panjang dapat disediakan.

**Kata Kunci:** Batik, kemampuan motorik halus, Rumah Belajar Pelangi Nusantara

### **Abstract**

*Education is crucial for a child's future. However, many children are forced to discontinue their education due to economic constraints, preventing them from pursuing formal education and developing fine motor skills. The benefits of motor skill development for children include enhancing circulatory, digestive, respiratory, and nervous system activity, promoting physical growth, improving skill development, emotional intelligence, and social skills. Indonesia is rich in culture, one of which is batik, a traditional art form that can enhance children's motor skills through wax-resist and dyeing techniques. Therefore, the authors organized a social activity at Rumah Belajar Pelangi Nusantara, where children participated in learning batik. This activity aimed to improve children's fine motor skills, provide cultural education, boost self-confidence, and create a safe learning environment. The method employed was community-based*

*participatory research, involving children directly in the process of learning simple batik techniques. The results indicated improvements in fine motor skills, creativity, and self-confidence among the children, as well as a safer and more supportive learning environment at Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Additionally, this activity highlighted the cultural and educational benefits of batik for children's holistic development, especially for those with limited access to formal education. In conclusion, children's fine motor skills improved, though differences were observed between children attending formal and informal schools, particularly those facing economic limitations. It is recommended that this activity be expanded to more locations and involve more children from various socio-economic backgrounds, with an emphasis on providing a long-term, safe, and supportive learning environment.*

**Keywords:** batik, fine motor skills, Rumah Belajar Pelangi Nusantara

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar bagi setiap orang. Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan seluruh potensi manusia [1]. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri dan juga pola pikir seseorang. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka kualitas manusia akan berubah yang menjadi indikator kemajuan suatu bangsa [2]. Namun, mewujudkan pendidikan yang berkualitas tentu tidak mudah. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, mulai dari faktor pribadi, lingkungan, hingga ekonomi. Sayangnya, tidak semua orang memiliki keinginan atau kemampuan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat berinteraksi dan bersosialisasi. Banyak orang yang tadinya mampu menempuh pendidikan tinggi, namun harus berhenti di tengah jalan karena masalah sosial dan ekonomi.

Pentingnya mendapatkan pendidikan sudah seharusnya diedukasi sedini mungkin. Pendidikan bagi anak bukan sekadar proses pemberian pengetahuan, tetapi juga memberikan bekal yang diperlukan agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan [3-4]. Dalam era yang kompleks seperti saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi anak. Pendidikan memberikan akses pada pengetahuan yang sangat luas dan beragam sehingga dapat membantu anak untuk menjadi individu yang memiliki daya saing dan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas, anak akan mendapatkan pondasi yang kuat untuk masa depan serta mendorong untuk pengembangan karakter yang kuat. Untuk memiliki akses pengetahuan yang sangat luas, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut tidak menjadi hambatan, untuk seluruh anak bisa tetap belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti yang dapat kita lihat pada Gambar 1. Walaupun lokasi Rumah Belajar Pelangi Nusantara berada di bawah jembatan jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, namun tetap memberikan kesempatan untuk bisa belajar dan mengembangkan potensi diri.



**Gambar 1.** Lokasi Rumah Belajar Pelangi Nusantara

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) [5], pada tahun 2022-2023 jumlah anak yang tidak mengenyam pendidikan di Indonesia sekitar 1,38% untuk tingkat SD, 13,87% untuk tingkat SMP, dan 44,13% untuk tingkat SMA. Berfokus pada pendidikan, layanan pendidikan seharusnya dimulai sejak usia dini agar tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Penyelenggaraan pendidikan belum mampu menjangkau seluruh anak di Indonesia. Berfokus pada anak usia 0-6 tahun, persentase anak yang sedang atau pernah bersekolah hanya sekitar 26-27 persen. Rendahnya persentase tingkat pendidikan pada rentang usia ini disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi yang menurun. Status sosial ekonomi seringkali digunakan sebagai indikator kesejahteraan yang menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam mengambil keputusan untuk bersekolah [6]. Pendidikan formal seperti sekolah bisa menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, misal dengan adanya membatik dalam pelajaran muatan lokal (mulok) dan seni budaya dan keterampilan (SBK). Hal ini menjelaskan bahwa hilangnya kesempatan mendapatkan pendidikan formal juga akan berdampak pada perkembangan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus memiliki banyak dampak positif bagi anak. [7] meneliti bahwa manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah meningkatkan perkembangan dan aktivitas peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf, meningkatkan pertumbuhan fisik, meningkatkan perkembangan keterampilan, emosi intelektual dan keterampilan sosial. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan motorik dapat memberikan dampak positif bagi tubuh dan anak dapat lebih percaya diri. Dalam hal ini, pengembangan motorik dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal sehingga semua kalangan dapat mengembangkannya. Berfokus pada lingkungan sosial dan keluarga yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, pengembangan kemampuan motorik halus tidak menjadi penghalang bagi keluarga-keluarga tersebut, terutama anak-anak, untuk terus berkembang dan belajar. Selain itu, peningkatan kemampuan motorik halus anak juga dapat dilakukan dengan mendapatkan pendidikan formal.

Pernyataan sebelumnya dibuktikan dengan adanya mata pelajaran mulok atau SBK, yang mana salah satu media belajar yang didukung ialah membatik, misal seperti yang digunakan oleh guru SBK di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta [8]. [9] juga menyebutkan bahwa batik mampu meningkatkan kebutuhan motorik anak. Selain itu, anak-anak berusia 5-6 tahun juga bisa ditingkatkan kemampuan

motoriknya melalui membuat [10]. Hal ini didukung oleh adanya penelitian yang dilakukan di SD Kepatihan 2, khususnya terkait batik jumpitan, yang mana menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan juga motorik anak setelah mempelajari terkait batik tersebut [11].

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendidikan formal dan juga batik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, khususnya anak-anak berusia 5-6 tahun. Akan tetapi, adanya keterbatasan ekonomi menyebabkan anak-anak di usia tersebut kehilangan kesempatan belajarnya di sekolah, sehingga kemampuan motoriknya yang bisa dilatih dengan membuat batik belum tentu dilatih seperti anak-anak di sekolah formal. Penelitian-penelitian sebelumnya juga hanya berfokus pada anak-anak secara umum, ataupun anak-anak yang mampu mendapatkan pendidikan formal. Hal ini mendorong para penulis untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, khususnya anak-anak yang tidak bisa mendapatkan pendidikan formal, misal anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Selain itu, kegiatan ini juga akan dilakukan untuk memberikan edukasi terkait batik, mendorong rasa percaya diri anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman bagi anak-anak tersebut.

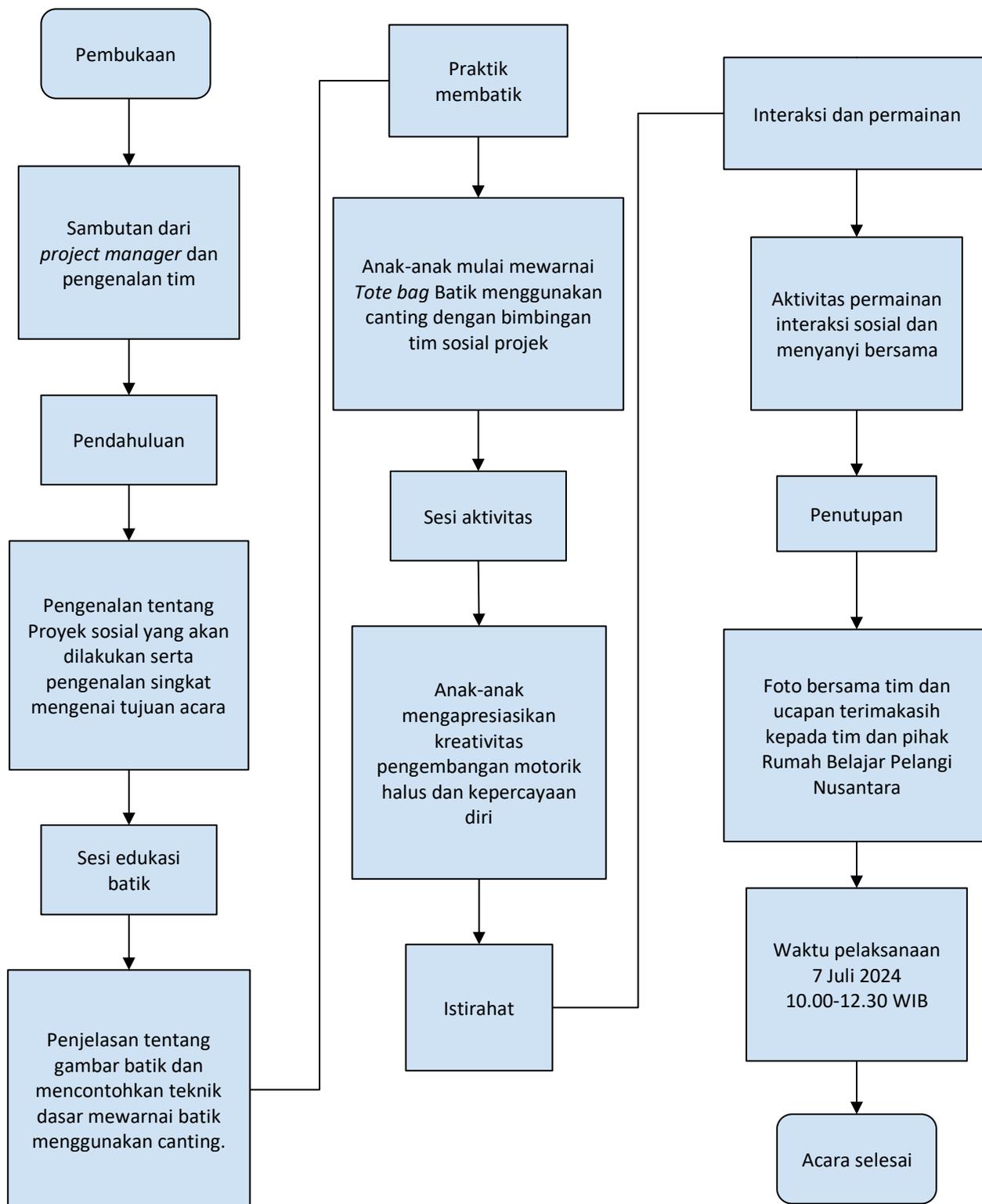
## **METODE**

Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian partisipatoris berbasis komunitas, yang melibatkan komunitas pendiri dan peserta Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif anak-anak dengan jumlah yang bisa dilihat pada Tabel 1 dan melakukan kolaborasi dengan para pendiri, serta penyediaan peralatan membuat batik untuk proyek sosial ini. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan anak-anak secara langsung dalam pembelajaran membuat batik dengan rundown acara yang terdapat pada Gambar 2. Secara sederhana, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak.

**Tabel 1.** Daftar peserta diskusi

No.	Umur	Jumlah Peserta
1.	4-6 Tahun	20 Anak
2.	7-8 Tahun	14 Anak
3.	9-11 Tahun	15 Anak

Implementasi pendekatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi dan desain program antara penulis dan pendiri Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Tahap pelaksanaan melibatkan anak-anak yang belajar di Rumah Belajar Pelangi Nusantara dan orang tua dari anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Tahap evaluasi melibatkan semua peserta dari tahap perencanaan dan implementasi untuk menilai kekuatan dan kelemahan, merangkum kegiatan, dan membuat rekomendasi untuk kegiatan di masa depan.



**Gambar 2.** Bagan alir acara kegiatan sosial di Rumah Belajar Pelangi Nusantara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Membatik adalah kegiatan yang memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Salah satu manfaat utamanya adalah pengembangan keterampilan motorik halus [12]. Melalui stimulasi dini dan latihan teratur, anak-anak belajar mengikuti pola garis batik dan meningkatkan koordinasi yang anak-anak tersebut miliki dari waktu ke waktu. Meskipun anak-anak tersebut tidak memiliki sumber daya pendidikan yang sama seperti anak-anak di sekolah formal, kegiatan membatik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan anak-anak tersebut. Namun, peningkatan ini memerlukan waktu yang lebih lama, terutama bagi anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan formal.

Contoh konkret dari manfaat kegiatan membatik dapat dilihat pada proses pewarnaan *tote bags* bermotif batik yang dilakukan oleh anak-anak. Tahap awal dimulai dengan pengajaran cara penggunaan canting, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Pada tahap berikutnya, anak-anak mulai melakukan pewarnaan, dan banyak dari anak-anak tersebut mampu mengikuti garis yang ada. Untuk anak-anak berusia 4-5 tahun, hanya sekitar 5-6 orang yang mampu mengikuti garis dengan baik. Namun, anak-anak di atas usia tersebut cenderung lebih mampu mengikuti garis dengan baik, seperti yang terlihat pada Gambar 4.

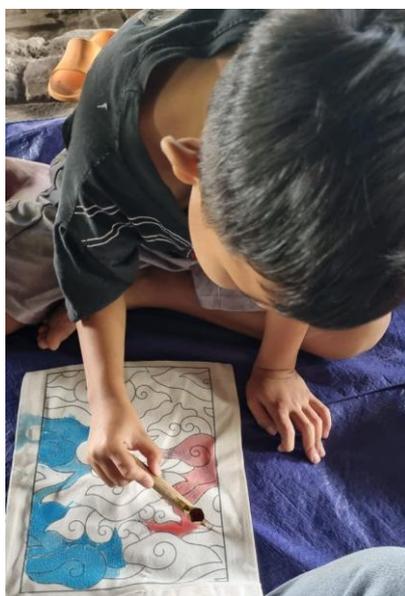
Namun, ada beberapa anak yang merasa bosan dan tidak sabar dalam proses pewarnaan menggunakan canting. Hal ini menyebabkan anak-anak tersebut menggunakan tangan dalam melakukannya, yang pada akhirnya mengarah pada pembelajaran terkait pencampuran warna, seperti yang terlihat pada Gambar 5. Selain manfaat motorik halus, batik juga memperkenalkan seni dan budaya tradisional kepada anak-anak. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada seni dan budaya warisan tanah air, yang membantu anak-anak tersebut mengembangkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Misalnya, anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara diberikan penjelasan terkait batik “Mega Mendung”, yang merupakan salah satu jenis batik yang ada, seperti yang terlihat pada Gambar 6.

Proses kreatif dalam membatik juga memberikan dorongan pada kepercayaan diri anak-anak dan mengasah kreativitas anak-anak tersebut. Menyelesaikan sebuah karya batik memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Hal ini dibuktikan dengan keberanian anak-anak dalam menunjukkan *tote bags* anak-anak tersebut, meskipun belum bisa diselesaikan karena keterbatasan waktu, seperti yang terlihat pada Gambar 7.

Dalam menunjukkan hasil karya anak-anak tersebut, penulis berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, khususnya dalam pencegahan *verbal bullying*. Namun, kegiatan ini merupakan kegiatan jangka pendek, karena keterbatasan waktu penulis. Oleh karena itu, untuk menciptakan solusi jangka panjang dalam pencegahan *verbal bullying* dan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung, diperlukan kolaborasi dan dukungan dari penemu serta pengurus Rumah Belajar Pelangi Nusantara.



**Gambar 3.** Tahap awal pengenalan penggunaan canting



**Gambar 4.** Pewarnaan *tote bag* dengan mengikuti garis yang ada



**Gambar 5.** Pewarnaan *tote bag* dengan menggunakan tangan



**Gambar 6.** Penedukasian terkait batik “Mega Mendung”



**Gambar 7.** Hasil Karya Pematikan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan bahwa kemampuan membatik, menjadi keterampilan yang penting bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga meningkatkan kreativitas, pemahaman tentang budaya batik, serta kepercayaan diri anak-anak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan membatik, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses dan sejarah batik, yang memperkuat penghargaan anak-anak terhadap warisan budaya Indonesia. Terdapat peningkatan yang terlihat dalam kreativitas anak-anak, yang ditunjukkan melalui hasil karya batik yang dibuat anak-anak dan anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kebanggaan terhadap karya yang dihasilkan. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan mendukung juga berhasil dibangun dalam jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini.

Untuk pengembangan program selanjutnya, disarankan agar program ini dapat diperluas ke lebih banyak lokasi dan melibatkan lebih banyak anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi.

Selain itu, pendekatan partisipatoris berbasis komunitas yang telah digunakan dapat diteruskan untuk mengevaluasi dampak kegiatan ini pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Evaluasi yang komprehensif akan membantu mengidentifikasi bagaimana kegiatan membuat mempengaruhi perkembangan anak-anak secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan. Evaluasi ini juga dapat digunakan untuk memecahkan solusi terkait memberikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada President University yang telah mewadahi dan memberikan fasilitas serta dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini. Dukungan dan kesempatan yang diberikan oleh President University sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Serta, terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada pihak Rumah Belajar Pelangi Nusantara yang telah menerima dengan tangan terbuka untuk melaksanakan kegiatan ini. Keramahan dan kerja sama yang baik dari seluruh tim dan anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Terima kasih ini disampaikan sebagai bentuk apresiasi atas segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses kegiatan ini berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam; Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009.
- [2] C. P. Bhakti and I. Maryani, "Peran LPTK dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru," *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, vol. 1, no. 2, pp. 98-106, 2016.
- [3] E. N. S. Patty, A. Anggrawan, C. Satria, H. Wardhana, D. Susilowati, S. A. Iriyani, and A. Rahim, "Edukasi pentingnya pendidikan bagi anak di dusun Salut Kendal," *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 173-180, 2023.
- [4] K. Wardan, *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [5] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Statistik pendidikan 2023," *Rilis: 24 November 2023*. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pendidikan-2023.html>
- [6] G. D. Cendekia, "Faktor penentu partisipasi sekolah anak pada rumah tangga sektor pertanian di Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. 15, no. 2, pp. 215-226, 2021.
- [7] Samsudin, *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- [8] A. Sudarwanto, B. Indrayana, and K. W. Darmojo, "Bermain dengan batik sebagai media pembelajaran mulok pada siswa sekolah dasar," *Abdi Seni*, vol. 13, no. 2, pp. 115-119, 2022.
- [9] Y. Ingkir, R. Wondal, and U. Arfa, "Kegiatan membuat batik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, vol. 2, no. 2, pp. 92-105, 2020.
- [10] F. Nimah and E. C. Maulidiyah, "Pengembangan buku panduan membuat terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 1, no. 2, pp. 123-146, 2020.
- [11] E. Purnaningrum, K. N. Putranto, H. A. Azies, and A. S. Ningrum, "Pembuatan batik jumpitan sebagai sarana media pembelajaran siswa sekolah dasar guna peningkatan kreativitas peserta didik," *Jurnal Penamas Adi Buana*, vol. 3, no. 1, pp. 43-50, 2019.
- [12] A. Septiana, "Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membuat batik di taman kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung," UIN Raden Intan Lampung, 2018.